**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. **Deskripsi Objek Penelitian**
2. **Sejarah Berdirinya MI Ma’dinul Ulum Campurdarat Tulungagung**

Bersama tokoh masyarakat merasa perlu mendirikan suatu lembaga pendidikan formal yang bernuansa islam.

Atas prakarsa 1.) K. Ahmad Badjuri (pengasuh pesantren Ma’dinul Ulum) 2.) Bapak Asfahani (Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Campurdarat) dan 3.) Bapak Anshori Yusuf (Pemerhati Pendidikan Anak) lahir madrasah formal setingkat sekolah dasar yang diberi nama MADRASAH WAJIB BELAJAR (MWB 6 TAHUN) MA’DINUL ULUM di desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

Mengikuti perkembangan waktu, dari tahun ke tahun MWB melalui perjalanan yang panjang hadir ditengah kancah dunia pendidikan formal sampai pada waktu 1990-an nama MWB menjadi Madrasah Ibtidaiyah (mi) Ma’dinul Ulum dan bernaung dipesantren Ma’dinul Ulum. Cq. YPI. PESANTREN MA’DINUL ULUM dengan akte notaris Maskur SH.

Di masa ini dengan tetap berbenah diri dan mengacu pada asah asih dan asuh MI Ma’dinul Ulum semakin melengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk membentuk siswa siswi yang kelak mampu mendiri dan meneruskan jejang pendidikan selanjutnya dengan:

1. Menambah tenaga Guru muda yang Aktif, Kreatif, dan Proaktif pada intensitas pendidikan
2. Penambahan ekstra kurikuler pada jam diluar jam sekolah
3. Studi kelompok belajar
4. Pengawasan pembelajaran yang berkesinambungan

Dan Alhamdulillah, MI Ma’dinul Ulum berdiri – hidup dan berkembang mengikuti zaman, kepada Allah telah berharap dan bermohon. Semoga Keridhoan-Nya senantiasa tercurah kepada lembaga pendidikan dan semua aktifitas demikian. Amin

Madrasah Ibtidaiyah Ma’dinul Ulum berada dijalan sukomakmur nomor 73 Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Propinsi Jawa Timur. Madrasah ini terletak di pedesaan. Dengan jarak 15 km dari ibu kota Kabupaten Tulungagung. Mayoritas penduduk bermata pencaharian petani, dengan jumlah kepala keluarga 1.225 orang.

Dengan dukungan yang cukup baik dari Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Ma’dinul Ulum dan segenap warga desa Campurdarat, maka madrasah ini banyak diminati oleh anak-anak usia sekolah yang berada di Desa Campurdarat. Adanya berbagai fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki oleh madrasah ini menyebabkan para peminat semakin meningkat.

Dalam analisis kedepan berdasarkian ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai pada madrasah ini diharapkan MI Ma’dinul Ulum akan menjadi sekolah pecontohan tingkat Kecamatan Campurdarat, terutama di Desa Campurdarat.

**VISI DAN MISI MADRASAH IBTIDAIYAH MA’DINUL ULUM**

Madrasah Ibtidaiyah Ma’dinul Ulum Campurdarat mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

Visi MI Ma’dinul Ulum :

**“Unggul dalam Mutu, Berprestasi dan Bertata Krama”**

Indikator dari visi tersebut adalah :

1. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Mampu berfikir aktif, inovatif, dan terampil memecahkan masalah.
3. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.
4. Memiliki daya saing dalam prestasi akademik dan non akademik.
5. Memiliki keyakinan yang tannguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan konsekuen.
6. Memiliki akhlak yang mulia, berbudi luhur dan bertata krama.

Misi MI Ma’dinul Ulum :

1. Meningkatkan pendidikan berbasis lingkungan dan masyarakat.
2. Peningkatan mutu nerwawasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
3. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAIKEM), CTL, CALISTUNG.
4. Menumbuhkembangkan daya pikir yang kreatif dan inovatif.
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
6. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
7. Membiasakan bertata krama dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
8. Menumbuhkembangkan ketrampilan dan kemandirian.

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Ma’dinul Ulum Campurdarat :

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) jenjang Pendidikan Dasar dan Dasar disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggeraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini adalah tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan kedalam tujuan-tujuan atau standar-standar yang lebih operasional, serta kesesuaiannya dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, kebutuhan dan potensi Madrasah dan peserta didik. Kurikulum ini disusun untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan berbagai karakteristik, kebutuhan dan potensi tersebut.

Pengembangan kurikulum yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, saran dan prasarana, pengelolaan, pembiyaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi madrasah dalam mengembangkan kurikulum.

Penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Ma’dinul Ulum Campurdarat dinyatakan tercapai atau berhasil apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan non tes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencan dengan baik agar dapat diterima untuk: (1) memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global; (2) mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global; dan (3) melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan/atau mengembangkan keterampilan untuk hidup mandiri. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memilikin posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan potensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

Untuk memenuhi amanat Undang-undang tersebut diatas dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah pada khususnya, Madrasah Ibtidaiyah Ma’dinul Ulum sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar memandang perlu untuk mengembangkan kurikulum.

Kurokulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri kepala madrasah, guru, komite madrasah, dan konselor dibawah koordinasi dan supervisi Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung, yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
8. Berlandaskan Iman dan Ketaqwaan kepada Allah SWT.

Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada MI MA’DINUL ULUM Campurdarat adalah Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan metode PAIKEM yaitu *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.*[[1]](#footnote-1)

1. **Letak Geografis MI Ma’dinul Ulum**

Madrasah Ibtidaiyah Ma’dinul Ulum Campurdarat berlokasi didalam Pondok Pesantren Ma’dinul Ulum sehingga sangat kondusif untuk belajar dan menyelenggarakan pendidikan agama. MI Ma’dinul Ulum terletak di kawasan yang cukup strategis yakni di desa dan Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Tepatnya ± 14 Km arah selatan dari ibu kota Kabupaten Tulungagung dan ± 0,5 dari kantor Kecamatan Campurdarat serta berada dijalur Tulungagung – Popoh sehingga mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat baik dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

1. **Keadaan Siswa MI Ma’dinul Ulum Campurdarat**

Jumlah MI Ma’dinul Ulum ini tergolong cukup banyak untuk lembaga pendidikan tingkat dasar di pedesaan, jumlah keseluruhan siswanya adalah 113 (Seratus Tiga Belas) siswa yang terbagi menjadi 6 kelas. Data lengkap siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

 Tabel 1

Data Siswa MI Ma’dinul Ulum Tahun Pelajaran 2011/2012

|  |  |
| --- | --- |
| KELAS | JUMLAH |
| Siswa | Rombel | Jenis Kelamin |
| Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| I | 30 | 1 | 16 | 14 | 30 |
| II | 24 | 1 | 13 | 11 | 24 |
| III | 18 | 1 | 11 | 7 | 18 |
| IV | 14 | 1 | 7 | 7 | 14 |
| V | 16 | 1 | 9 | 7 | 16 |
| VI | 11 | 1 | 7 | 4 | 11 |
| Jumlah | 6 | 63 | 50 | 113 |

 Sumber Data : Dokumentasi MI Ma’dinul Ulum

1. **Keadaan Tenaga Pengajar MI Ma’dinul Ulum Campurdarat**

Tenaga pengajar dalam hal ini guru di MI Ma’dinul Ulum sudah cukup memadai, sebagian besar sudah S1 dan sebagian lagi sedang melanjutkan kejenjang S1. Adapun data guru MI Ma’dinul Ulum dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2

Data Guru MI Ma’dinul Ulum Tahu Pelajaran 2011/2012

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Tempat/Tanggal Lahir | Kelas/Mata Pelajaran | Ket |
| 1. | Aan Choirul Anam, SE,S.Pd | Blitar, 08-09-1976 | Kepala Madrasah | GTY |
| 2. | Zulaikah, S.PdINIP.150352429 | T.Agung, 28-04-1969 | Guru Kelas VI | PNS |
| 3. | Dra. Ruhwiyati Ruhsoh | Madiun, 27-08-1968 | Guru B.Inggris | GTY |
| 4. | Siti Fatimah | T.Agung, 22-01-1982 | Guru Kelas I | GTY |
| 5. | Siti Nur Chanifah, S.HI | Surabaya, 30-04-1984 | Guru Kelas V | GTY |
| 6. | Ika Yustiani, S.HI | T.Agung, 12-05-1983 | Guru Kelas II | GTY |
| 7. | Nanang Hanafi Muklis | T.Agung, 30-12-1985 | Guru PAI | GTY |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 8. | Yuli Tri Astutik | T.Agung, 21-07-1989 | Guru Penjaskes | GTY |
| 9. | Sulistiyawan | T.Agung, 26-10-1987 | Guru PAI | GTY |
| 10. | M. Ali Mustajib | T.Agung, 29-11-1988 | Guru Kertakes | GTY |

Sumber Data : Dokumentasi MI Ma’dinul Ulu

1. **Struktur Organisasi MI Ma’dinul Ulum Campurdarat**

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan demi kesuksesan perjalanan lembaga tersebut. Sebuah struktur organisasi/lembaga akan bertanggung jawab langsung pada atasannya dan secara tidak langsung kepada hasil yang dibuatnya. Adapun struktur organisasi di MI Ma’dinul Ulum dapat dilihat bagan berikut :

Bagan 1

STRUKTUR ORGANISASI MI MA’DINUL ULUM CAMPURDARAT

SISWA

WALI KELAS

GURU KELAS

GURU BIDANG STUDI

TATA USAHA

WAKIL KEPALA MADRASAH

MA

KOMITE

KEPALA MADRASAH

YPI PESANTREN MA’DINUL ULUM

Keterangan :

­­­­­­­­­­­­­­­\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ : Garis Komando/Perintah

----------------- : Garis Koordinasi/Konsultasi

Sumber Data : Dokumentasi MI Ma’dinul Ulum

BAGAN ORGANISASI MI MA’DINUL ULUM

Drs. KH. Ma’dum Ali Ma’dum

Ketua YPI Pesantren Ma’dinul Ulum

Aan Chairul Anam SE, Spd

Kepala Madrasah

Moh. Arifin

Ketua Komite

Ika Yustiani S.Hi

Guru Kelas II

Siti Fatimah

Guru Kelas I

Siti Nur Chanifah S.PdI

Guru Kelas V

Yuli Tri Astutik

Gr. Penjaskes

Dra. R. Ruhsoh

Gr. B.Inggris

Sulistiyawan S.PdI

Guru Kelas IV

Zulaikah S.PdI

Guru Kelas VI

Ali Mustajib, S.PdI

Guru Kelas III

Nanang Hanafi Mukhlis

Gr. Agama

Mastur

Gr. Agama

1. **Sarana Prasarana MI Ma’dinul Ulum**

Madrasah sebagai tempat belajar memiliki berbagai fasilitas/sarana dan prasarana yang berguna untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MI Ma’dinul Ulum dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3

Sarana Dan Prasarana MI Ma’dinul Ulum Tahun Pelajaran 2011/2012

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Sarana Prasarana | Jumlah | Ket. |
| 1. | Ruang Kantor | 1 Ruang | Baik |
| 2. | Ruang Belajar | 6 Ruang | Baik |
| 3. | Perpustakaan | 1 Ruang | Baik |
| 4. | Masjid | 1 Ruang | Baik |
| 5. | Aula | 1 Ruang | Baik |
| 6. | Lapangan Olahraga | 1 Buah | Baik |
| 7. | Gudang | 1 Ruang | Baik |
| 8. | Tempat Sepeda | 1 Buah | Baik |
| 9. | Kamar Mandi dan WC | 4 Kamar | Baik |
| 10. | Peralatan Drumband | 1 Set | Baik |
| 11. | Peralatan Praktikum IPA | 1 Set | Baik |
| 12. | LCD Proyektor | 1 Buah | Baik |
| 13. | Pengeras Suara | 8 Buah | Baik |
| 14. | Tape Recorder dan Amplifire | 1 Buah | Baik |
| 15. | Komputer | 3 Unit | Baik |

Sumber Data : Dokumentasi MI Ma’dinul ULUM

1. **Pembiasaan dan Kegiatan Ekstrakurikuler MI Ma’dinul Ulum**

MI Ma’dinul Ulum mempunyai kegiatan-kegiatan yang berupa pembiasaan dan ekstrakurikuler untuk melatih, membina dan pengembangan diri para siswa. Adapun kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler MI Ma’dinul Ulum dapat dilihat pada tabel berikut :

 Tabel 4

Kegiatan Pembiasaan MI Ma’dinul Ulum Tahun Pelajaran 2011-2012

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kegiatan | Hari | Waktu |
| 1. | Hafalan Asmaul Husna | Senin s.d Sabtu | 06.50-07.00 |
| 2. | Sholat Dhuha, Istighotsah dan Shorokan Al Qur’an/Jilid Iqro’ | Senin s.d Sabtu | 09.30-10.15 |
| 3. | Upacara Bendera | Senin | 07.00-07.20 |
| 4. | Senam Pagi | Sabtu | 07.00-07.20 |
| 5. | Sabtu Bersih | Sabtu | 07.20-07.45 |

Sumber Data : Dokumentasi MI Ma’dinul Ulum

Tabel 5

Kegiatan Ekstrakurikuler MI Ma’dinul Ulum Tahun Pelajaran 2011-2012

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kegiatan | Hari | Waktu | Pembina | Ket. |
| 1. | Study Club Bahasa Inggris | Rabu | 14.00-15.30 | Dra. Ruhwiyati Ruhsoh | Wajib |
| 2. | Study Club Matematika | Kamis | 14.00-15.30 | Zulaikah, S.PdISulistiyawan | Wajib |
| 3. | Seni Baca Al Qur’an | Sabtu | 10.30-11.15 | Nanang Khanafi M | Wajib |
| 4. | Seni Sholawat | Sabtu | 11.15-11.45 | Nanang Khanafi M | Pilihan |
| 5. | Senam Pencak | Minggu | 06.30-07.30 | Yuli Tri Astutik | Pilihan |
| 6. | Drumband | Minggu | 08.00-10.00 | Aan Choirul A | Pilihan |

Sumber Data : Dokumentasi MI Ma’dinul Ulum

1. **Strategi belajar mengajar di MI Ma’dinul Ulum**
2. Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur secara diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan. Pengawasan turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar didalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa. Sehubungan dengan hal *job description* guru dalam proses pelaksanaan proses belajar mengajar adalah :

1. Perencanaan instruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar.
2. Organisasi belajar yang merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.
3. Menggerakkan anak didik yang merupakan usah memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajar siswa.
4. Supervisi dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan instruksional yang telah didesain sebelumnya.
5. Penelitian yang lebih bersifat *assement* yang mengandung pengertian yang dibandingkan dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.[[2]](#footnote-2)
6. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Ma’dinul Ulum

Strategi yang digunakan guru agama dalam sistem pembelajaran di MI Ma’dinul Ulum ini adalah sudah menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL).

1. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapakannya dalam kehidupan mereka.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, CTL menekankkan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan meteri, artinya proses belajar diorentasikan pada proses pengalaman secara langsung.

Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara meteri yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.

Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima.

Sehubungan dengan hal itu, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.

1. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activiting knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
2. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*aquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.[[3]](#footnote-3)
6. Peran Guru dan Siswa dalam CTL

Setiap siswa mempunyai gaya yang berbeda dalam belajar. Perbedaan yang dimiliki siswa tersebut oleh Bobbi Deporter (1992) dinamakan sebagai unsur modalitas belajar. Menurutnya ada tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu *pertama* tipe visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, artinya siswa akan lebih cepat belajar dengan cara menggunakan indra penglihatannya. *Kedua* tipe auditorial adalah tipe belajar dengan menggunakan cara alat pendengerannya. *Ketiga* tipe kinestetis adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

Sehubungan dengan hal itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru manakala menggunakan pendekatan CTL.

1. Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organisme yang sedang berada dalam tahap-tahap perkembangan. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai intrukstur melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Setiap anak memiliki kecerendungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru. Oleh karena itu belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan ajar yang dianggap penting untuk dipelajari siswa.
3. Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. Dengan demikian, peran guru adalah membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.
4. Belajar bagi anak adalah proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi), dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi
5. **Paparan Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Ma’dinul Ulum Campurdarat, Tulungagung dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dipaparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian.

1. **Dalam membuat perencanaan pembelajaran, guru menggunakan kurikulum sebagai acuan.**

Guru PAI dalam lembaga pendidikan umumnya dalam perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum yang telah ditentukan pihak sekolah tersebut. Menurut ibu Zulaikah selaku guru agama di MI Ma’dinul Ulum mengatakan bahwa :

“Saya dalam perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum yang telah ditentukan sekolahan. Pendidikan agama islam sangat penting bagi siswa, saya didalam membawakan pembelajaran PAI dikelas dengan membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan dari sekolah ini.”

Seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang diampunya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI yang telah ditentukan oleh kurikulum.

Aspek-aspek guru dalam kurikulum sangat penting diterapkan, acuan-acuan guru harus sesuai dengan kurikulum pembelajaran PAI.

Bapak Mastur selaku guru agama mengatakan bahwa :

“Di dalam pembelajaran PAI, acuan yang saya pakai dalam perencanaan pembelajaran adalah menggunakan kurikulum yang dipakai pada pembelajaran di MI ma’dinul Ulum adalah sudah memakai model CTL dengan standar isi 2008.”

Seorang guru agama harus mempunyai acuan-acuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh kurikulum, termasuk aspek-aspeknya. Sehingga didalam membawakan proses pemeblajaran guru tidak kluar dari acuan kurikulum.

Dalam perencanaan pengajaran, hal pertama yang diperhatikan guru adalah kurikulum terutama GBPP-nya. Dalam pemaparan guru agama di MI Ma’dinul Ulum bapak Mastur selaku guru agama :

“Saya selaku guru agama di MI sini dalam membawakan pembelajaran PAI tidak pernah memperhatikan apa itu GBPP. Yang saya lakukan dalam pembelajaran adalah, ya cuma melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar saja, yang penting sesuai dengan kurikulum mas...!!.”

Jadi dapat disimpulkan, dalam perencanaan pengajaran guru tidak memperhatikan GBPP. Tetapi beliau melaksanakan pembelajran sudah sesuai dengan kurikulum.

Faktor pendukung lainnya dalam perencanaan pembelajaran adalah melihat kondisi riel sekolahnya, apa sekolahnya layak buat proses pembelajaran. Ibu Zulaikah mengomentari kondisi sekolah tersebut :

“Untuk pendukung proses pembelajaran siswa sangat perlu diperhatikan mas, salah satunya kondisi riel sekolah. Sedangkan kondisi riel sekolah ini sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran khususnya PAI sudah cukup memadai. Dari gedung, masjid, kantor dan lain-lainnya, meskipun ada sedikit yang perlu dibutuhkan lagi yaitu penambahan seperangkat komputer.”

Sedangkan untuk melihat kondisi riel siswa didik dalam pembelajaran guru sangat memperhatikan kondisi siswa tersebut. Dalam situasi apapun guru adalah orang yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya yang dilakukan dikelas.

1. **Strategi dalam pemilihan materi pembelajaran.**

Sehubungan dengan pemilihan materi dalam kegiatan pembelajaran PAI dikelas berikut ini akan dijelaskan tentang pemilihan materi pembelajaran. Hal-hal apa saja yang dijadikan pertimbangan dan pengembangan pemilihan materi. Ibu Zulaikah menuturkan :

“Tujuan dalam pengajaran dalam pemilihan meteri PAI pertimbangan dan pengembangan disesuaikan dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang sesuai dengan meteri yang ada pada standar isi dan anak didik faham, mengerti, serta dapat mempraktekkan pendidikan PAI dalam kehidupan sehari-hari.”

Ibu Zulaikah juga menuturkan dalam pemilihan materi apakah sudah sesuai dengan acuan :

“Saya dalam pemilihan materi pembelajaran, acuan yang saya pakai adalah kompetensi dan kompetensi dasar mas, meskipun tidak keseluruhannya sesuai dengan acuan-acuan tersebut. Materi yang saya terapkan dalam pengembangan dan nilai praktis siswa dalam pembelajaran PAI adalah semua aspek pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran agama islam yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolahan.

Pemilihan materi yang guru pakai dalam pembelajaran, terkadang sesuai dengan acuan-acuan dan terkadang tidak sesuai dengan acuan dalam penerapan dan pengembangan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran PAI dikelas.

Melaksanakan pemilihan pembelajaran tidaklah mudah dan pasti sesuai dengan apa yang diharapkan. Tapi dengan strategi pembelajaran kegiatan pembelajaran tidak begitu susah. Sedangkan tata urutan dalam pemilihan materi pembelajaran bapak Mastur menuturkan :

“Saya didalam proses pemilihan pembelajaran tidak pernah memakai tata urutan-urutan apapun mas, saya Cuma bertugas membawakan pelajaran saja sesuai dengan mata pelajaran yang saya bawakan dengan strategi-strategi saya sendiri mas,seperti ceramah dan saya suruh mengerjakan tugas gitu.”

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam pemilihan materi guru tidak sepenuhnya memperhatikan bagaimana penerapan dan tata urutan pemilihan materi pembelajaran dikelas. Guru hanya bertugas membawakan pembelajaran saja, sesuai dengan karakternya guru sendiri bagaimana strategi seorang guru tersebut melaksanakan kegiatan belajar mengajar PAI dikelas

1. **Strategi pemilihan metode**

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik, ketepatanpenggunaan metode yang mengajar sangat tergantung pada tujuan. Isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Metode yang baik digunakan adalah metode belajar yang bervariasi.

Ibu Zulaikah mengatakan metode yang dipergunakan dalam pembelajaran adalah :

1. Ceramah, tanya jawab dan tugas
2. Ceramah, diskusi dan tugas
3. Ceramah, dan kuis
4. Ceramah, demonstrasi dan latihan-latihan

Dalam mempertimbangkan menentukan metode, guru harus perlu memperhatikan pengembangan kemampuan siswa yang lebih kreatif, inovatif dan dikondisikan pada pembelajaran yang bersifat problematis. Pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan belajar secara kelompok.

Ibu Zulaikah selaku guru agama di MI Ma’dinul Ulum mengatakan bahwa :

“Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan metode pembelajaran diantaranya adalah faktor tujuan pembelajaran, karakteristik materi pelajaran, faktor siswa, faktor alokasi waktu, dan fasilitas penunjang pembelajaran itu mas langkah-langkah saya dalam mempertimbangkan penentuan metode pembelajaran.”

Dalam pemilihan metode belajar mengajar metode yang dipergunakan guru dalam pembelajaran PAI adalah :

1. Sifat dari pelajaran, alat-alat yang tersedia
2. Besar kecilnya kelas atau tempat
3. Kesanggupan guru dalam pembelajaran dikelas
4. Banyak sedikitnya bahan dan tujuan pelajaran.

Situasi yang perlu dihindari dalam proses belajar mengajar adalah situasi yang tidak komunikatif antara guru dan siswa. Kalau siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru maka besar kemungkinan siswa tidak dapat menguasai materi yang diajarkan guru.

1. **Strategi merancang kegiatan belajar mengajar**

Dalam merancang kegiatan belajar mengajar guru harus mempertimbangkan dalam pembelajaran di kelas, bagaimana strategi seorang guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas harus sesuai dengan kemampuan siswanya.

Bapak Mastur selaku guru agama berpendapat bahwa :

“Prosedur yang saya pakai dalam merancang proses pembelajaran adalah :

1. Persiapan mental
2. Perangkat pembelajaran yang didesain sesuai dengan perkembangan peserta didik
3. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
4. Penilaian”

Sebisa mungkin siswa tidak hanya menghafal pelajaran, tetapi siswa harus bisa memahami dan menerapkan materi yang dibawakan oleh guru.

Proses atau pelaksanaan pembelajaran tidak boleh lepas dari pengorganisasian dalam merancang kegiatan pembelajaran, hal tersebut untuk menunjang siswa agar lebih meningkatkan prestasi belajarnya dalam PAI.

Ibu Zulaikah menjelaskan mengenai pengorganisasian pembelajaran di kelas :

“Saya sangat mempertimbangakn pengorganisasian pembelajaran, karena hal tersebut merupakan faktor pendukung lebih meningkatkan motivasi belajarnya siswa mas dalam pendidikan agama islam. Yang saya lakukan dalam pengorganisasian adalah pengelompokan siswa dalam proses pembelajaran seperti diskusi, membentuk struktur kelas ada ketua kelas dan wakilnya dan ain-lainnya.”

Berkaitan dengan hal diatas, merupakan faktor pendukung strategi guru dalam pembelajaran. Diantaranya memakai sistem pengorganisasian yang dilakukan guru untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar harus mempertimbangkan pengarahan dan pengawasan pembelajaran siswa dikelas.

Ibu Zulaikah menuturkan mengenai pengarahan dan pengawasan pembelajaran di kelas :

“Yang saya lakukan dalam pengarahan pembelajaran adalah memotivasi dan membimbing siswa mas, agar siswa mau belajar lebih giat dan tekun lagi dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pandidikan agama islam di MI ini, sedangkan pengawasan yang saya lakukan adalah menilai kemampuan siswa dalam belajar, mengawasi tingkah laku siswa dikelas dan membenarkan sesuatu yang belum benar pada diri siswa mas dalam perilaku dan cara belajarnya siswa dikelas.”

1. **Analisa Data**

Berdasarkan paparan data yang diperoleh data diatas baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan strategi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam diantaranya adalah :

1. Strategi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran yang menjadi salah satu bentuk strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa MI Ma’dinul Ulum. Diantaranya yang dilakukan guru adalah menyusun perencanaan program pembelajaran, mulai dari kurikulum, kondisi sekolah, kemampuan dan perkembangan siswa dan keadaan guru.

Dalam perencanaan tersebut peneliti berpendapat bahwa perencanaan guru sebagai bentuk strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa sudah sesuai dengan prosedur dalam perencanaan program pengajaran berdasarkan pembuatan RPP dan silabus,[[4]](#footnote-4) meskipun masih ada yang belum sesuai dengan prosedur. Selain itu seyogyanya guru juga menggunakan strategi-strategi yang lainnya sebagai upaya mengantisipasi hal yang tidak sesuai ketika di lapangan.

1. Strategi guru dalam memilih materi belajar mengajar PAI

Pemilihan materi belajar merupakan sajian yang harus dibawakan oleh guru dalam pembelajaran. Dengan kata lain, materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Seperti komponen yang mengacu pada tujuan pengajaran, pentingnya bahan, nilai praktis, tingkat perkembangan peserta didik dan tata urutan.

Setelah peneliti lihat pemilihan materi yang digunakan oleh guru agama di MI Ma’dinul Ulum mereka umumnya menggunakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Jadi guru harus benar-benar memperhatikan pemilihan materi belajar, karena pemilihan materi merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pengajaran.

1. Strategi guru dalam menentukan metode belajar mengajar PAI

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, Tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik, ketepatan penggunaan metode yang mengajar sangat tergantung pada tujuan. Metode belajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru pada saat pembelajaran. Sedangkan metode yang digunakan guru agama di MI Ma’dinul Ulum ini pada umumnya menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode[[5]](#footnote-5) :

1. Ceramah, tanya jawab dan tugas
2. Ceramah, diskusi dan tugas
3. Ceramah, dan kuis
4. Ceramah, demonstrasi dan latihan-latihan

Hal ini sudah sesuai dengan penerapan teori, yang mana sebagian besar guru sudah menggunakan metode tersebut di dalam membawakan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam di MI Ma’dinul Ulum.

1. Strategi guru dalam merumuskan kegiatan pembelajaran PAI

Setiap aktivitas guru dalam membawakan pembelajaran umumnya guru terlebih dahulu merancang tujuan kegiatan pembelajaran, ini dilakukan agar dalam proses membawakan pembelajaran dikelas guru tidak kehabisan strategi pengajaran. Maka dari itu guru harus memperhatikan betul perancangan kegiatan pembelajaran seperti persiapan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengarahan dan pengawasan.

Untuk itu sebagai seorang guru harus bisa merancang kegiatan pembelajaran yang baik dan terus menerus mensuport siswanya untuk semangat belajar walaupun terdapat beberapa hambatan, dan hendaknya hambatan itu tidak dijadikan sebagai beban.

1. Sejarah berdirinya MI Ma’dinul Ulum sebagaimana dituturkan oleh K. Ahmad Badjuri dan Bapak Anshori Yusuf kepada Drs. H. Ma’dhum Alie Ma’dum. [↑](#footnote-ref-1)
2. Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2005), h. 33-34 [↑](#footnote-ref-2)
3. WinaSanjaya, *Strateg*i *Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 255-256 [↑](#footnote-ref-3)
4. R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.63-65 [↑](#footnote-ref-4)
5. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* Jakarta : Rineka Cipta, 1997. Hal,42 [↑](#footnote-ref-5)